

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki hutan yang sangat luas dengan aneka ragam jenis tumbuhannya. Salah satunya adalah tumbuhan kratom, tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat herbal. Daun tanaman kratom memiliki nilai jual dan kemanfaatan tinggi. Potensi yang ada membuat daun kratom menjadi komoditas ekspor yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Penyebaran tanaman kratom di Kalimantan Barat terdapat di empat kabupaten yaitu Kapuas Hulu, Melawi, Ketapang, dan Sekadau. Rata-rata jumlah produksi daun kratom dari Kalimantan Barat pada pertengahan tahun 2019 sekitar 520 ton/bulan dan produksi terbanyak berasal dari Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu 240 ton/ bulan (Purwayantie dkk., 2020).

Proses pengolahan kratom menjadi 3 tahap; pemetikan, pengeringan daun dan penggilingan. Panen daun kratom dimulai pada umur 6-8 bulan dan hanya daun tua yang dipetik. Setiap ranting disisakan 4-6 daun dari pucuk daun, dan panen dapat dilakukan setelah 1 bulan. Proses pengeringan yang dilakukan oleh petani-pengusaha kratom di Kabupaten Kapuas Hulu ada 3 macam yaitu dengan penjemuran sinar matahari langsung, tipe pengeringan pada suhu kamar dan tipe pengeringan yang menggunakan pengeringan kabinet. Penggilingan merupakan proses pengecilan ukuran pada suatu bahan. Proses penggilingan dilakukan 2 tahap, tergantung permintaan pembeli. Terdapat petani-pengusaha yang hanya menghasilkan bubuk kasar (remah) yaitu penggilingan awal dan siap dipasarkan, sedangkan ada juga petani-pengusaha yang sekaligus menggiling sampai dihasilkan bubuk halus dengan ukuran 80-100 mesh (Purwayantie dkk., 2020).

Letak kebun dan tempat pengolahan daun sangat bervariasi, ada letak kebun yang dekat dengan lokasi pengolahan dan ada juga letak kebun jauh dari lokasi pengolahan. Jarak yang bervariasi mempengaruhi lama dan moda transportasi yang digunakan pada pengangkutan daun. Moda dan lama transportasi daun kratom dapat mempengaruhi kualitas produk, termasuk penanganan selama proses transportasi yaitu penanganan kemasan dan suhu selama proses transportasi.

Proses transportasi yang dilakukan sangat bervariasi, moda transportasi yang digunakan disesuaikan dengan jumlah dan letak pemetikan daun. Jumlah pemetikan

daun yang sedikit biasanya menggunakan moda transportasi sepeda motor, sedangkan untuk daun yang banyak menggunakan mobil *pick up* dan letak kebun yang dipisahkan oleh sungai atau berbeda pulau dengan lokasi pabrik pengolahan diangkut menggunakan moda transportasi kapal motor. Letak kebun yang berbeda juga mempengaruhi penggunaan kemasan pada proses transportasi. Letak kebun yang dekat biasanya menggunakan karung dan untuk kebun yang jauh biasanya menggunakan waring. Pengemasan dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan kualitas dan kesegaran pada hasil pertanian. Kemasan bermanfaat juga untuk mengurangi adanya kerusakan daun (Astawan, 2008).

Masalah umum yang diidentifikasi dalam pascapanen daun kratom segar adalah kemasan, moda dan lama proses transportasi dari wilayah panen ke tempat pengolahan. Transportasi yang dilakukan oleh masyarakat umumnya menggunakan sepeda motor, mobil *pick up*, dan kapal motor. Pada proses transportasi, masyarakat juga menggunakan karung sehingga terjadinya respirasi pada daun kratom yang sangat cepat, karena kurangnya sirkulasi udara pada proses transportasi yang mengakibatkan penurunan mutu pada daun kratom segar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, belum ada informasi mengenai pengaruh moda dan lama terhadap perubahan fisiologi dan mekanis daun kratom. Oleh karena itu perlu dilakukan pengamatan terhadap 3 moda transportasi yakni sepeda motor, mobil *pick up*, dan kapal motor yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu khususnya di Kecamatan Sibau Hulu. Dengan demikian dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Moda transportasi apakah yang digunakan pada pengangkutan agar tidak berpengaruh besar pada kerusakan mutu daun kratom segar?
2. Berapa lama proses transportasi terbaik yang dapat menjaga mutu pada daun kratom segar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui moda transportasi yang berpengaruh kecil merusak mutu daun kratom segar.
2. Untuk mengetahui lama transportasi terbaik yang berpengaruh kecil menurunkan mutu pada daun kratom segar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi masyarakat, industri maupun peneliti tentang penanganan bahan daun kratom segar yang baik dalam proses transportasi.